

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada globalisasi saat ini, perusahaan harus memerhatikan lingkungan perusahaan agar dapat mempertahankan stabilitasnya dan memberikan kontribusi positif bagi kelangsungan bisnisnya sehingga bisa menambah nilai perusahaan yang baik terhadap persaingan di pasar global (Sharma, 2016). Perusahaan merupakan suatu organisasi dimana melakukan kegiatan operasional dan semua faktor pendukung kegiatan operasional. Nilai perusahaan sangat penting dalam mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran keadaan suatu perusahaan, dimana terdapat penilaian dari investor terhadap baik buruknya kinerja keuangan perusahaan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan (Sihombing & Munthe, 2019). Menciptakan nilai perusahaan yang tinggi merupakan salah satu tujuan perusahaan. Jika nilai perusahaan tinggi maka menunjukkan tingkat kemakmuran para investor dan diharapkan perusahaan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang terbaik sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Fama et al., 2007).

Nilai perusahaan bermanfaat bagi para pemegang saham, pemegang saham tidak dapat dipisahkan dari informasi perusahaan berupa laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya. Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi terpenting bagi para pemegang saham untuk mengetahui informasi mengenai keuangan suatu perusahaan. Informasi laporan keuangan perusahaan sangat penting bagi para pemegang saham, pemberi pinjaman dan kreditor untuk proses pengambilan keputusan apakah akan melakukan investasi pada perusahaan. Dalam melakukan investasi, seorang investor dapat menanamkan modalnya melalui investasi langsung melalui saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Aktas et al., 2013)

Persaingan perusahaan semakin ketat di dalam dunia bisnis sehingga perusahaan harus lebih menunjukkan kelebihan yang dimiliki agar para investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Perusahaan mengharuskan untuk terus berinovasi, meningkatkan operasional perusahaan dan mengoptimalkan strategi pemasaran, inventaris dan sebagainya. Beberapa strategi diupayakan perusahaan agar tetap berdiri di era persaingan ketat ini termasuk dengan melakukan penggabungan perusahaan atau pengambilalihan perusahaan (Weber, 2015). Penggabungan perusahaan disebut dengan Merger. Merger merupakan salah satu strategi perusahaan untuk menggabungkan dua perusahaan atau lebih yang memiliki badan hukum dan perusahaan yang sejenis. Sedangkan pengambilalihan perusahaan disebut dengan akuisisi. Akuisisi adalah pengambilalihan perusahaan dengan cara membeli saham perusahaan lain, akuisisi tidak memandang badan hukum dan tidak melihat perusahaan yang sejenis (Hariyani & Serfianto, 2011).

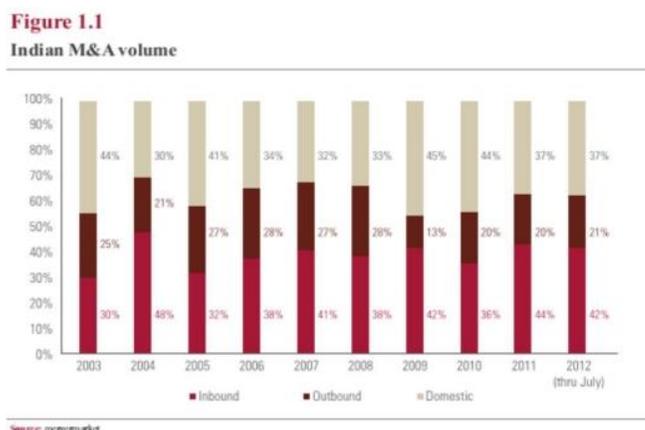
Perusahaan tidak akan langsung melakukan merger dan akuisisi tanpa pertimbangan pengambilan keputusan terlebih dahulu. Keputusan perusahaan melakukan merger dan akuisisi ini merupakan upaya perusahaan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan tanpa harus

membangun perusahaan dari nol dan juga dapat menghemat waktu dalam mengembangkan perusahaan dan produk baru (Idris et al., 2015). Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran capaian suatu perusahaan pada periode tertentu yang dapat menggambarkan apakah perusahaan memiliki tingkat kesehatan yang baik guna memberikan informasi kepada investor (Semuel et al., 2017). Untuk mengetahui kinerja keuangan maka dapat diukur dengan beberapa analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan berguna untuk membandingkan kinerja beberapa perusahaan dengan ukuran yang berbeda dan relevan yang dapat digunakan oleh semua perusahaan (Dura & Suharsono, 2022).

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan perusahaan. Dengan melakukan analisis perusahaan maka dapat mengetahui apakah peristiwa merger dan akuisisi berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas adalah untuk mengetahui apakah perusahaan sudah memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio aktivitas adalah menggambarkan suatu perusahaan dalam memanfaatkan asset dan liabilitasnya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio solvabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Rasio profitabilitas adalah menggambarkan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan penjualan, total asset dan modal perusahaan (Wastam, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sharma, 2016) menjelaskan bahwa merger dan akuisisi yang terjadi di India meningkat. Pada tahun 2013 Bharti Airtel mengakuisisi 100% saham Warid Telecom Bangladesh, diikuti dengan Aditya Birla Nuvo menjual bisnis karbon hitamnya kepada perusahaan SKI Carbon Black seharga Rs 1,451 *crore* (US\$ 263,70 juta). Laporan bisnis internasional menunjukkan nilai transaksi keluar (perusahaan india yang mengakuisisi bisnis diluar india) pada tahun 2013 awal adalah US\$ 19 miliar (21 transaksi) dibandingkan pada tahun 2011 hanya US\$ 69 miliar (26 transaksi). Tercatat mengalami penurunan lebih 72%. Sementara nilai transaksi masuk (perusahaan asing atau anak perusahaan mengakuisisi bisnis india) pada tahun 2013 adalah US\$ 2,90 miliar (29 transaksi) dibandingkan dengan pada tahun 2011 hanya US\$ 1,26 miliar (36 transaksi). menunjukkan peningkatan lebih dari 130%. Berikut diagram aktivitas merger dan akuisisi dari tahun 2003 hingga juli 2013 dalam hal transaksi masuk, keluar dan domestik

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Aktivitas Merger dan Akuisisi di Indian Tahun 2003-2013



Sumber Data : Pada penelitian (Sharma, 2016)

Dampak merger dan akuisisi sangat beragam di sektor perekonomian India. Perusahaan india yaitu Tata Steel mengakuisisi Corus Group plc dengan kesepakatan perusahaan sebesar US\$12,000 juta dan Hindalco mengakuisisi Novelis dari Kanada sebesar US \$6,000 juta.

Pada penelitian ini menggunakan perusahaan merger dan akuisisi di industry logam india dengan total sampel 9 perusahaan dan untuk membandingkan kinerja keuangan dua tahun sebelum merger dan dua tahun setelah merger. Tahun sebelum merger adalah tahun 2007-2009 dan sesudah merger pada tahun 2010-2012. Untuk melihat bagaimana kinerja keuangan maka dapat dilihat dari rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah profitabilitas dengan menggunakan *Return on asset* (ROA), likuiditas dengan *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR), solvabilitas dengan *Debt to equity ratio*(DER).

Tabel 1. 1 Kinerja Keuangan Sebelum dengan Sesudah Merger dan Akuisisi di Industri Logam Indian

Variabel	ROA	CR	QR	DER
Sebelum Merger dan Akuisisi	8,0561	1,0439	1,2183	1,2556
Setelah Merger dan Akuisisi	4,8706	1,2183	1,3378	1,1056

Sumber Data : Perhitungan pada penelitian (Sharma, 2016)

Pada tabel diatas perbandingan rasio profitabilitas sebelum merger dan setelah merger pada seluruh sampel menunjukkan adanya penurunan nilai ROA. Sebelum merger ROA perusahaan 8,0561 tetapi pada setelah merger ROA perusahaan menjadi 4,8706. Menunjukkan bahwa perusahaan ini tidak menggunakan asset secara lebih luas yang menyebabkan adanya penurunan. Pada CR mengalami kenaikan yaitu dari sebelum merger 1,0439 dan setelah merger menjadi 1,2183 akan tetapi pada QR mengalami kenaikan dari sebelum merger 1,2183 menjadi 1,3378 sesudah merger. menggambarkan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Pada DER mengalami penurunan dari sebelum merger 1,2556 menjadi 1,1056 setelah merger, ini menggambarkan bahwa akan semakin tinggi tingkat pendanaan oleh para investor. Maka dapat disimpulkan bahwa Merger dan akuisisi mempengaruhi kinerja keuangan. baik dari segi kemampuan perusahaan dalam mengelola asset dan mengelola kewajiban jangka pendeknya serta tingkat pendanaan oleh para investor.

Perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi dapat menarik bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan pengujian kembali yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan baik sebelum dengan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Pengambilan sampel atau data perusahaan diperoleh dari perusahaan yang telah melakukan merger dan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan 1 jenis perusahaan sehingga menggambarkan bahwa semua perusahaan yang melaksanakan merger dan akuisisi mengalami perbedaan atau tidak adanya perbedaan yang signifikan baik sebelum

dengan sesudah perusahaan melakukan merger dan akuisisi, hal ini tidak menggambarkan bahwa perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi akan menciptakan perusahaan yang lebih baik.

Pada penelitian ini variabel bebas (X) adalah merger dan akuisisi dengan menggunakan laporan tahunan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah perusahaan melakukan merger dan akuisisi. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah kinerja keuangan (Y1) dan nilai perusahaan (Y2). Pada kinerja keuangan (Y1) menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari Rasio keuangan likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR), Rasio aktivitas menggunakan *Total Asset Turn Overs* (TATO), Rasio Solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA). Sedangkan nilai perusahaan (Y2) menggunakan *Price to Book Value Ratio* (PBVR).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah merger dan akuisisi berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Maka dilakukanlah uji beda yaitu 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah perusahaan melakukan merger dan akuisisi. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji normalitas, *Paired Sample T-Test* dan uji manova. Pada penelitian ini dibantu dengan *microsoft excel 2010* dan *software SPSS 29*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan dari rasio likuiditas?
2. Bagaimana pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan dari rasio aktivitas?
3. Bagaimana pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan dari rasio solvabilitas?
4. Bagaimana pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan dari rasio profitabilitas?
5. Bagaimana pengaruh merger dan akuisisi terhadap nilai perusahaan dari rasio *price book value ratio*?

1.3 Tujuan Masalah

1. Untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan melalui rasio likuiditas
2. Untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan melalui rasio aktivitas
3. Untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan melalui rasio solvabilitas
4. Untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas
5. Untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana pengaruh merger dan akuisisi terhadap nilai perusahaan melalui rasio *price book value ratio*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini ditujukan untuk membantu memberikan informasi kepada investor mengenai bagaimana kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi dan memberikan gambaran kepada manajemen perusahaan untuk memutuskan apakah perusahaan akan dilakukan merger dan akuisisi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan melakukan merger dan akuisisi, dengan keputusan merger dan akuisisi diharapkan dapat memberikan perkembangan terhadap perusahaan sehingga menghasilkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang lebih baik.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah salah satu bentuk untuk mengetahui bagaimana pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan serta dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk melakukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang telah melakukan merger dan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan wawasan atau informasi baru serta menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya tentang pengaruh perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan